



JURNALISME SENSITIF BENCANA

Panduan Peliputan Bencana

A dense, lush green forest with many tall trees and thick foliage. The foreground is dominated by dark green bushes and leaves. The background is a lighter green, suggesting more distance.

Fajar Junaedi
Filosa Gita Sukmono

Jurnalisme Sensitif Bencana

Panduan Peliputan Bencana

© penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

Cetakan Pertama, 2017

viii + 54 hal, 13 cm x 19 cm

ISBN: 978-

Penulis : Fajar Junaedi, Filosa Gita Sukmono

Perancang Sampul : Ibnu Teguh

Ilustrasi cover : id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Mount_Merapi_in_2014.jpg

Diterbitkan oleh :

Buku Litera Yogyakarta,

Minggiran MJ II/ 1378 RT. 63/17

Kel. Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

Telp. 0274-388895, 081 7940 7446

E-mail: bukulitera@gmail.com

Dicetak oleh :

Mata Padi Presindo,

Minggiran MJ II/ 1378 Rt. 63/17, Kel. Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta

Telp. 0274-388895, 081 7940 7446

E-mail: matapadipressindo@gmail.com

Didukung oleh:

Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (RISTEK DIKTI)
dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)



Kata Pengantar

Bencana letusan Gunung Merapi tahun 2010 memberikan pembelajaran berharga dalam komunikasi, khususnya tentang jurnalisme dan secara lebih spesifik lagi mengenai jurnalisme bencana. Pemberitaan di media televisi tentang erupsi gunung di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ini mengundang keprihatinan banyak kalangan. Persoalan akurasi liputan dan eksplorasi korban bencana secara berlebihan adalah menjadi titik krusial yang dikritisi.

Di sisi lain yang, proses keselamatan wartawan yang sedang melakukan liputan juga belum mendapat perhatian yang mencukupi. Ancaman bahaya bencana belum diperhatikan secara baik, sehingga keselamatan wartawan sewaktu – waktu terancam. Bagaimanapun nyawa wartawan lebih berharga daripada berita yang diliput.

Buku ini berasal dari latar belakang keprihatinan tentang persoalan bagaimana mengkomunikasikan bencana melalui jurnalisme, dengan beranjak pada praktik jurnalisme saat bencana erupsi Gunung

Merapi. Keprihatinan yang kemudian yang berlanjut dengan penelitian mengenai strategi pencarian, pengelolaan informasi dan pemberitaan di ruang redaksi dalam jurnalisme sensitif bencana.

Buku panduan ini bisa terbit atas dukungan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya untuk dukungan yang diberikan. Terima kasih juga kami haturkan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para informan, terutama wartawan dan redaktur yang telah menjadi sumber informasi dalam penyusunan buku panduan ini di antaranya Okto Lamipto (Kedaulatan Rakyat), Anton Wahyu Prihartono (Harian Jogja), Bambang Muryanto (Jakarta Post), Dwi Norma Handito (Tribun Jogja), Lalita Gandaputri (MetroTV), Sulis (RBTV), Benni Listiyo (Radio Sonora) dan Sirajudin Hasby (Fandom). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Erwin Rasyid (mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang membantu pelaksanaan *Focus Group Discussion*.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Daftar Isi



| | |
|--|----|
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Pendahuluan | 1 |
| Bagian 1. Pengertian dan Jenis Bencana | 8 |
| Bagian 2. Belajar dari Pengalaman: | |
| Bencana Jurnalisme dalam Bencana Merapi... | 19 |
| Bagian 3. Meliput Bencana..... | 29 |
| Pra Peliputan Bencana..... | 31 |
| Melakukan riset sebelum wawancara | |
| dilakukan. | 32 |
| Usahakan menyusun pertanyaan dengan | |
| baik. | 33 |
| Persiapan peralatan yang baik. | 34 |
| Berani mengambil keputusan. | 35 |
| Peliputan Saat Bencana..... | 37 |
| Perencanaan | 39 |
| Pelaksanaan..... | 41 |
| Pengolahan | 41 |
| Penayangan..... | 42 |
| Peliputan Pasca Bencana | 46 |